

**PENGARUH AKTIVITAS FISIK TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT ARTHRITIS  
PADA LANJUT USIA DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT  
KOTA PAREPARE*****The Effect of Physical Activity on Event Arthritis Disease in Further Ages in District  
Bacukiki Barat Parepare City***

Agus Salim Bin Kaharuddin\*, Andi Nuddin, Henni Kumaladewi Hengky

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare  
Universitas Muhammadiyah Parepare

\*(Email: agussalim199578@gmail.com)

**ABSTRAK**

Arthritis merupakan suatu penyakit autoimun dimana persendian (biasanya tangan dan kaki) mengalami peradangan, sehingga terjadi pembengkakan, nyeri dan seringkali menyebabkan kerusakan pada bagian dalam sendi. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan apakah aktivitas fisik berjalan kaki, berkebun dan senam mempengaruhi kejadian penyakit Arthritis pada lansia di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Peneliti mengidentifikasi melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner pada sampel, dimana sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 orang lansia di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dengan teknik pengambilan sampel secara *non random sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square* dan *Fisher Exact Test* melalui SPSS Versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berjalan kaki ( $p=1,000$ ), berkebun ( $p=0,533$ ), dan senam ( $p=0,481$ ) tidak berpengaruh terhadap kejadian penyakit Arthritis pada lansia di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Diharapkan agar memperhatikan perilaku dan pola hidup sehat agar terhindar dari berbagai jenis penyakit termasuk penyakit degeneratif dalam menjalankan aktivitas sehari-hari khususnya bagi lanjut usia.

**Kata Kunci** : Arthritis, lansia, berjalan kaki, berkebun, senam**ABSTRACT**

*Arthritis is an autoimmune disease in which the joints (usually the hands and feet) become inflamed, cause swelling, pain and often cause damage to the inside of the joints. The purpose of this study is to show whether physical activity walking, gardening and gymnastics affect the incidence of Arthritis in the elderly in the West Bacukiki District, Parepare City. The method used in this research is quantitative analytic method with Cross Sectional Study approach. The researcher identified through direct interviews using a questionnaire on the sample, where the sample in this study were 97 elderly in Bacukiki Barat District, Parepare City with a non-random sampling technique using purposive sampling technique. Data were analyzed univariately and bivariately using the Chi Square statistical test and the Fisher Exact Test through SPSS Version 24. The results showed that walking ( $p = 1,000$ ), gardening ( $p = 0.533$ ), and gymnastics ( $p = 0.481$ ) did not affect the incidence of arthritis in the elderly in the West Bacukiki District, Parepare City. It is expected to pay attention to healthy behaviors and lifestyles to avoid various types of diseases including degenerative diseases in carrying out daily activities, especially for the elderly.*

**Keywords:** Arthritis, elderly, walking, gardening, gymnastics

## **PENDAHULUAN**

Dalam ilmu penyakit dalam Harrison edisi 18, insidensi dan prevalensi Arthritis bervariasi berdasarkan lokasi geografis dan berbagai grup etnik yang berkaitan dengan susunan genetik. Prevalensi tertinggi dilaporkan pada masyarakat asli Amerika, Yakima, Pima, dan suku-suku Chippewa di Amerika Utara sebesar 7%. Namun prevalensi Arthritis di dunia relatif konstan yaitu berkisar antara 0,5-1%.<sup>1</sup> Estimasi prevalensi Arthritis untuk negara dengan pendapatan rendah dan menengah berdasarkan meta-analisis adalah di Asia Tenggara sebesar 0,4%, Mediterania Timur sebesar 0,37%, Eropa sebesar 0,62%, dan Amerika sebesar 1,25%. Prevalensi pada laki-laki lebih rendah yaitu 0,16% dibandingkan wanita yaitu 0,75% dan dinyatakan signifikan secara statistik. Sekitar 2,6 juta laki-laki dan 12,21 juta wanita menderita Arthritis pada tahun 2000 kemudian meningkat menjadi 3,16 juta laki-laki dan 14,87 juta wanita yang menderita Arthritis pada tahun 2010.<sup>2</sup>

Menurut *U.S. Census Bureau, International Data Base* (2009), tahun 2007 jumlah penduduk lansia sebesar 18,96 juta jiwa dan pada tahun 2009 akan meningkat menjadi 20.547.541 jiwa. Badan Pusat Statistik, memprediksikan bahwa penduduk lansia di Indonesia tahun 2020 mencapai angka 11,34% atau 28,8 juta jiwa.<sup>3</sup> Seringkali karena berbagai hal, seseorang malas bergerak dan melakukan aktivitas sehari-hari. Padahal beraktivitas merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan untuk menjaga kesehatan.<sup>4</sup> Aktivitas fisik secara umum berarti

serangkaian gerakan anggota tubuh akibat kontraksi dan relaksasi oleh otot yang memerlukan energi.<sup>5</sup> Aktivitas fisik perlu dilakukan untuk melatih kekuatan otot dan menjaga agar otot tidak cepat mengalami penurunan fungsi yang signifikan, terutama pada lansia. Semakin tua seseorang, maka secara otomatis fungsi fisiologis dalam tubuh akan menurun.<sup>6</sup>

Melakukan sesuatu yang didasari oleh hobi akan lebih mudah dilakukan karena tidak dijadikan sebagai beban, atau tuntutan yang malah memberatkan lansia. Salah satu hobi yang biasa dijadikan sebagai alternatif terapi adalah berkebun.<sup>7</sup> Senam juga adalah salah satu aktivitas fisik yang berarti serangkaian gerak nada yang teratur, terarah serta terencana dalam bentuk latihan fisik yang berpengaruh terhadap latihan fisik lansia.<sup>8</sup> Kebanyakan orang menilai tingkat kesehatan berdasarkan kemampuannya untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Kemampuan beraktivitas merupakan kebutuhan dasar yang mutlak diharapkan oleh setiap manusia. Kemampuan tersebut meliputi berdiri, berjalan kaki, bekerja, makan, minum dan lain sebagainya. Disamping itu, kemampuan bergerak akan mempengaruhi harga diri seseorang.

Kemampuan aktivitas seseorang tidak terlepas dari keadekuatan sistem persarafan dan muskuloskeletal.<sup>9</sup> Terlebih aktivitas seperti jalan kaki, sepeda statik yang akan banyak mempengaruhi sendi lutut. Semakin sering menggunakan sendi lutut secara fisiologis maka otot-otot sekitarnya semakin kuat dan tidak kaku.<sup>10</sup> Keterbatasan fungsi fisik yang biasanya terjadi pada penderita penyakit

rematik adalah pada hal-hal seperti berjalan 1 atau 2 kilometer, menaik 1 atau 2 tangga, membuka penutup botol yang belum dibuka, membersihkan rumah, berkebun, mengeringkan badan selepas mandi dan lain-lain lagi.<sup>11</sup>

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, didapatkan jumlah lansia sebanyak 145.427 jiwa pada tahun 2013 dari seluruh populasi lansia. Berdasarkan kelompok umur 55-60 tahun laki-laki sebanyak 77.894 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 67.533 jiwa. Perubahan struktur fungsi, baik fisik maupun mental akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk tetap beraktivitas. Lansia dengan proses menua akan berpengaruh terhadap penampilan, penyakit, penyembuhan dan memerlukan proses rehabilitasi. Lansia mempunyai karakteristik yang khas, seperti adanya tanda dan gejala yang dialami lansia saat berjalan karena adanya penurunan pada regeneratif sendi sehingga menyebabkan lansia mengalami immobilitas fisik. Penurunan fleksibilitas sendi pada usia 30-70 tahun bisa mencapai 40-50%, sehingga dianjurkan banyak melakukan aktivitas bergerak bebas pada persendian. Hal ini bertujuan untuk mencegah proses degenerasi melalui gerakan yang tidak menimbulkan beban berlebihan pada otot, sehingga otot memiliki kesempatan pulih.

Menurut data yang telah dihimpun dari Dinas Kesehatan Kota Parepare, jumlah lansia secara keseluruhan di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare pada tahun 2019 adalah 3500 orang. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan jumlah lansia pada tahun 2018 sebanyak 3250 dan tahun 2017 sebanyak

3000 lansia. Hal ini menunjukkan bahwa risiko tinggi untuk penyakit Arthritis sangat besar terjadi di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Berdasarkan data sebelumnya maka sangat jelas dapat terlihat adanya keterkaitan antara aktivitas fisik dalam hal ini olahraga dan berat badan yang berlebihan dapat mempengaruhi tingkat keparahan penyakit Arthritis pada lansia. Namun, dengan berbagai keterbatasan tenaga dan fisik yang terjadi pada kebanyakan lansia maka tidak semua jenis aktivitas fisik dapat dengan serta merta diberikan sebagai bentuk latihan fisik lansia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik kuantitatif untuk mempelajari pengaruh antara aktivitas fisik terhadap penyakit Arthritis pada lansia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare dengan jumlah sampel sebagian dari lansia di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara *non random sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis ini menggunakan analisis *univariate* dan *bivariate* dengan uji statistik *chi-square* ( $p = 0,05$ ). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare, pada bulan Agustus-September 2019.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan klasifikasi *World Health Organisation* (WHO), untuk lanjut usia terbagi

atas beberapa kategori umur yang bisa dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa dari 97 responden yang terpilih, responden yang mempunyai umur tertinggi pada kategori *Elderly* : 60-74 Tahun sebanyak 63 orang (64,9%) dan yang mempunyai umur pada kategori *Old* : 75-90 Tahun sebanyak 32 orang (33,0%). Sedangkan responden yang memiliki umur terendah pada kategori *Very Old* : > 90 Tahun sebanyak 2 orang (2,1%). Untuk responden berdasarkan kategori Jenis Kelamin yang terbanyak adalah Perempuan sebanyak 62 orang (63,9%), sedangkan Laki-laki sebanyak 35 orang (36,1%). Distribusi responden berdasarkan Pendidikan Terakhir yaitu tingkat pendidikan tertinggi pada kategori tamat SD sebanyak 43 orang (44,3%) dan tingkat pendidikan terendah pada kategori tamat Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (1,0%). Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan yaitu jumlah tertinggi pada kategori Tidak bekerja sebanyak 70 orang (72,2%), sedangkan Pekerjaan dalam jumlah terendah pada kategori ABRI/POLRI dan Buruh yang masing-masing sebanyak 1 orang (1,0%).

Aktivitas Fisik Jalan Kaki (Tabel 2) didapatkan hasil bahwa dari 30 lansia (30,9%) yang Tidak Arthritis sebanyak 28 orang (31,1%) dengan tingkat jalan kaki pada kategori sering dan sebanyak 2 orang (28,6%) dengan tingkat jalan kaki pada kategori kadang-kadang. Sedangkan dari 67 lansia (69,1%) yang Menderita Arthritis sebanyak 62 orang (68,9%) dengan tingkat jalan kaki pada kategori sering dan sebanyak 5 orang (71,4%) dengan tingkat jalan kaki pada kategori kadang-kadang.

Aktivitas Fisik Berkebun (Tabel 3) didapatkan hasil bahwa dari 30 lansia (30,9%) yang Tidak Arthritis sebanyak 5 orang (38,5%) dengan tingkat berkebun pada kategori pernah dan sebanyak 25 orang (29,8%) dengan tingkat berkebun pada kategori tidak pernah. Sedangkan dari 67 lansia (69,1%) yang Menderita Arthritis sebanyak 8 orang (61,5%) dengan tingkat berkebun pada kategori pernah dan sebanyak 59 orang (70,2%) dengan tingkat berkebun pada kategori tidak pernah.

Aktivitas Fisik Senam (Tabel 4) didapatkan hasil bahwa dari 30 lansia (30,9%) yang Tidak Arthritis sebanyak 13 orang (35,1%) dengan tingkat senam pada kategori pernah dan sebanyak 17 orang (28,3%) dengan tingkat senam pada kategori tidak pernah. Sedangkan dari 67 lansia (69,1%) yang Menderita Arthritis sebanyak 24 orang (64,9%) dengan tingkat senam pada kategori pernah dan sebanyak 43 orang (71,7%) dengan tingkat senam pada kategori tidak pernah.

## **PEMBAHASAN**

Aktivitas fisik adalah gerakan tubuh yang membutuhkan energy untuk mengerjakannya. Sedangkan jalan kaki merupakan aktivitas fisik yang refleks dan rutin dilakukan oleh manusia. Aktifitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang meningkatkan pengeluaran tenaga dan energi atau pembakaran kalori.

Pada penelitian ini diketahui bahwa kebanyakan lansia melakukan aktivitas fisik berjalan kaki di luar rumah. Tetapi masih ada juga lansia yang melakukan aktivitas fisik berjalan kaki ini kurang dari 30 menit sehari

dalam 3-5 kali seminggu di luar rumah. Berdasarkan hasil analisis Tabel 2 dapat diketahui bahwa lansia yang kadang-kadang melakukan aktivitas fisik berjalan kaki sebanyak 5 orang yang terdiagnosis menderita Arthritis dibanding lansia yang sering melakukan aktivitas fisik berjalan kaki sebanyak 62 orang penderita yang tidak terpengaruh sama sekali dengan kejadian penyakit Arthritis. Hal ini dikarenakan, berjalan kaki adalah salah satu aktivitas pokok yang dilakukan oleh semua orang khususnya lansia yang ada di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare sehingga mereka mengabaikan rasa sakit yang mereka derita menjadi hal yang biasa dan tetap beraktivitas layaknya orang yang normal pada umumnya. Selain itu, tuntutan ekonomi didukung kemauan yang besar juga mendorong mereka yang berusia senja untuk tetap produktif bekerja sehingga sakit yang mereka derita tidak ada pengaruhnya dibanding mereka harus berdiam diri di rumah masing-masing.

Berkebun adalah salah satu bentuk aktivitas fisik yang tidak jarang dilakukan oleh masyarakat khususnya di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Berkebun tidak hanya dipandang sebagai salah satu profesi masyarakat, namun juga sebagai aktivitas yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh, pikiran dan semangat serta kualitas hidup. Berkebun adalah kegiatan yang unik karena dapat membuat seseorang yang melakukannya berhubungan langsung dengan makhluk hidupnya itu tumbuh-tumbuhan yang memerlukan perawatan yang baik.

Pada penelitian ini diketahui bahwa lebih banyak responden yang tidak pernah berkebun dibandingkan dengan yang pernah berkebun, dengan jumlah penderita Arthritis yang pernah berkebun sebanyak 8 orang dan yang tidak pernah berkebun sebanyak 59 orang. Oleh karena itu, hasil analisis dapat diketahui bahwa aktivitas fisik berkebun tidak berpengaruh terhadap kejadian penyakit Arthritis pada lansia. Hal ini dikarenakan, kurangnya minat untuk berkebun atau bercocok tanam sehingga lebih memilih aktivitas yang lain dan sesuai hobby masing-masing lansia di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Senam adalah aktivitas fisik yang dilakukan baik sebagai cabang olahraga tersendiri maupun sebagai latihan fisik. Senam mengacu pada bentuk gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari komponen-komponen kemampuan motorik seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, agilitas dan ketepatan. Dengan koordinasi yang sesuai dan tata urutan gerak yang selaras akan terbentuk rangkaian gerak artistik yang menarik.

Pada penelitian ini diketahui bahwa lebih banyak responden yang tidak pernah melakukan senam dibandingkan dengan yang pernah melakukan senam, dengan jumlah penderita Arthritis yang pernah melakukan senam sebanyak 24 orang dan yang tidak pernah melakukan senam sebanyak 43 orang. Hal ini dikarenakan, ada lansia yang mengatakan bahwa dengan mengikuti senam, rasa sakit persendian terasa berkurang dan

aktifitas lebih efektif dilakukan dan ada juga yang mengatakan tidak mau mengikuti senam karena nyeri sendi semakin bertambah setelah beraktifitas berat dan aktifitas lain pun terganggu.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, tidak ada pengaruh antara Aktivitas Fisik Berjalan Kaki terhadap Kejadian Penyakit Arthritis pada lansia di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare  $p = 1.000$  dan tidak ada pengaruh antara Aktivitas Fisik Berkebun terhadap Kejadian Penyakit Arthritis pada lansia di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare  $p = 0,533$ . Begitu juga dengan tidak ada pengaruh antara Aktivitas Fisik Senam terhadap Kejadian Penyakit Arthritis pada lansia di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare  $p = 0,481$ .

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Suarjana, I.N. Arthritis Reumatoid. Dalam Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., Setiati, S. (editor). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi V, FKUI, Jakarta; 2009 : pp.2495-508.
2. Rudan, I., et al. *Prevalence Of Rheumatoid Arthritis In Low- And Middle-Income Countries: A Systematic Review And Analysis. Journal of Global Health*; 2015 :vol.5, no.1, pp.1-10
3. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Kotaku: Badan Pusat Statistik SUL-SEL; 2015
4. Muzamil MS, Afriwardi, Martini RD, 2014. Hubungan Antara Aktivitas Fisik dengan Fungsi Kognitif pada Usila di Kelurahan Jati Kecamatan Padang Timur, Jurnal Kesehatan Andalas 2014; 3(2).
5. Ranggadwipa, D.D. (2014). Hubungan Aktivitas Fisik dan Asupan Energi terhadap Massa Lemak Tubuh dan Lingkar Pinggang pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. (Skripsi yang tidak di publikasikan). Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.
6. Siregar, C.T. (2004). Kebutuhan Dasar Manusia: Eliminasi B.A.B. Universitas

- Sumatera Utara: Diakses dari <http://library.usu.ac.id/download/fk/keperawatan-cholina.pdf>
7. Sari, A. P., Wahyuni, E. D., Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Melalui Therapeutical Gardening di UPT PSLU MAGETAN. Jurnal Unair
  8. Widiyanti, A T & Proverawati, A. 2010. Senam Kesehatan. Yogyakarta. Naha medika.
  9. Mubarak, I.W, & Cahayatin,S. (2008). Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia:Teori dan Aplikasi dalam Praktik. Jakarta: EGC.
  10. Marlina, Theresia Titin. 2015. Efektivitas Latihan Lutut Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Osteoarthritis Lutut Di Yogyakarta. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 2 - Nomor 1, Januari 2015, ISSN No 2355 5459
  11. Nursalam & Kurniawati, N. (2007). Asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi hiv aids, edisi1. Jakarta : Salemba medika, h. 61-65.
  12. Rahadiyanti, L.S (2013). Hubungan Kebiasaan Berolahraga Jalan Kaki Dengan Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: FKIK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
  13. Rasjad C, 2015. Pengantar Bedah Ortopedi. Edisi keempat, Jakarta : Yarsif Watampone. Hal 162 -166, 205 – 209.
  14. Bender, T., Nagy, G., Barna, I., Tefne, I., Kádas, É., & Géher, P. (2010). *The effect of physical therapy on beta-endorphin levels. European Journal Of Applied Physiology*, 100(4), p.371–382.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Terhadap Kejadian Arthritis Pada Lanjut Usia di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare Tahun 2019

Variabel	Frekuensi (f)	Persen(%)
<b>Umur</b>		
<i>Elderly</i>	63	64,9
<i>Old</i>	32	33,0
<i>Very old</i>	2	2,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	35	36,1
Perempuan	62	63,9
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Perguruan Tinggi	1	1,0
SMA	4	4,1
SMP	14	14,4
SD	43	44,3
Tidak Sekolah	35	36,1
<b>Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	7	7,2
ABRI/POLRI	1	1,0
Buruh	1	1,0
Nelayan	5	5,2
Pensiunan	3	3,1
Tidak Bekerja	70	72,2
Lainnya (Pedagang)	10	10,3
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2. Pengaruh Aktivitas Fisik Jalan Kaki Terhadap Kejadian Penyakit Arthritis pada Lansia di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare Tahun 2019.

Jalan Kaki	Kejadian Penyakit Arthritis						<i>P</i>
	Tidak Arthritis		Menderita Arthritis		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Sering	28	31,1	62	68,9	90	100,0	1.000
Kadang-kadang	2	28,6	5	71,4	7	100,0	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>30,9</b>	<b>67</b>	<b>69,1</b>	<b>97</b>	<b>100,0</b>	

Tabel 3. Pengaruh Aktivitas Fisik Berkebun Terhadap Kejadian Penyakit Arthritis pada Lansia di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare Tahun 2019

Berkebun	Kejadian Penyakit Arthritis						<i>P</i>
	Tidak Arthritis		Menderita Arthritis		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pernah	5	38,5	8	61,5	13	100,0	0.533
Tidak Pernah	25	29,8	59	70,2	84	100,0	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>30,9</b>	<b>67</b>	<b>69,1</b>	<b>97</b>	<b>100,0</b>	

Tabel 4. Pengaruh Aktivitas Fisik Senam Terhadap Kejadian Penyakit Arthritis pada Lansia di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare Tahun 2019.

Senam	Kejadian Penyakit Arthritis			<i>P</i>
	Tidak	Menderita	Total	

	Arthritis		<sup>a</sup> Arthritis			
	n	%	n	%	n	%
Pernah	13	35,1	24	64,9	$\frac{3}{7}$	100,0
Tidak Pernah	17	28,3	43	71,7	$\frac{6}{0}$	100,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>30,9</b>	<b>67</b>	<b>69,1</b>	<b><math>\frac{9}{7}</math></b>	<b>100,0</b>

0.481